

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dalam mewujudkan proses pembelajaran siswa agar dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki atau memperoleh kecerdasan, kepribadian, yang baik, serta keterampilan yang diperlukan. Untuk mengembangkan potensi siswa tersebut, pada pelaksanaannya pendidikan memberikan melalui proses pembelajaran. Pengetahuan yang didapatkan siswa merupakan hasil dari proses belajar atau bias disebut proses belajar dan menjadi pengalaman yang didapatkan oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Subroto dalam Purwati (2011, hlm. 15), bahwa:

Pembelajaran adalah segala kegiatan yang di rancang oleh para guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan pembelajaran

Pembelajaran menepatkan guru sebagai pengajar sekaligus pendidik yang memegang peran dan tanggung jawab besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan factor intern dari siswa. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran disekolah, setiap siswa berharap menghasilkan belajar yang baik. Sebab hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya yang berkaitan dengan perkembangan potensi yang dimiliki siswa itu sendiri. Hasil belajar yang baik hanya akan di capai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari siswa dan guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat

terselasaikannya bahan pelajaran yang menjadi bahan evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan itu Hamalik dalam Afriyani (2013, hlm.6) menyatakan bahwa “hasil belajar ialah bila seseorang telah belajar akan terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang – ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi, sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik.

Sebagai bagian dari proses pendidikan, pendidikan jasmani menjadi bagian integral dari pendidikan nasional, yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmaniyang didasarkan pada kemampuan tumbuh perkembangan melalui petunjuk kurikulum.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas jasmani melalui aktifitas gerak, aktifitas permainan olahraga sebagai sarana pembelajaran guna menjadi alat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan pendapat diatas Mayer dalam Yudiana (2010, hlm. 67) menjelaskan “kepada pengembangan kebugaran tubuh dan memperkembangkan secara keseluruhan melalui aktifitas fisik”.

Pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan potensi dari segi psikomotornya saja melainkan dari segi kognitif, dan afektifnya. Pengalaman yang akan diberikan dari berbagai macam macam aktifitas olahraga, permainan, maupun aktifitas jasmani lainnya yang dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tahapan perkembangan siswa yang mengacu pada kurikulum sehingga akan membuat siswa merasa senang dan antusias. Pendidikan jasmani akan menciptakan atmosfer pendidikan yang tidak dapat diciptakan oleh pembelajaran lain, karena pendidikan jasmani akan membuat siswa gembira dalam belajar melalui gerak. Pengalaman gerak dasar yang akan diajarkan pendidikan jasmani di

sekolah akan menghantarkan siswa menjadi pribadi yang sehat dan memiliki jiwa disiplin serta bertanggung jawab.

Pembelajaran pendidikan jasmani sungguh saat berguna bagi siswa, ketika dilakukan dengan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan strategi pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, di tambah dengan beberapa faktor lain yang menjadi siswa kurang berpartisipasi, seperti kurangnya pengetahuan siswa terhadap aktifitas pembelajaran permainan yang akan dilakukan, membuat siswa menjadi bingung dengan pembelajaran yang akan dilakukan, lalu jam pembelajaran penjas yang dilakukan pada siang hari membuat siswa kepanasan dan tidak antusias melakukan pembelajaran gerak pendidikan jasmani. Dan adanya keterbatasan motorik siswa yang berbeda dalam melakukan keterampilan gerak, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran, yang pada akhirnya membuat siswa yang tidak antusias melakukan aktifitas penjas. Hasil survey yang dilakukan oleh Cholik dan Harsono dalam Ngasmain dan Soepartono dalam Hidayat (2011, hlm. 73) menunjukkan bahwa :

Kecenderungan siswa yang kurang meminati aktifitas pendidikan jasmani karena dirasakan sangat berat dan membosankan. Hal ini akan mengakibatkan ketidak ikutsertaan siswa untuk berpartisipasi dalam aktifitas jasmani disekolah.

Beberapa permasalahan yang diuraikan diatas akan berdampak buruk terhadap prospek pendidikan jasmani kedepannya. Siswa tidak akan berpartisipasi lagi dan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah bahkan siswa akan menganggap pembelajaran jasmani itu merupakan kegiatan yang sepele. Dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Demikian juga dengan permasalahan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang Kab Bandung Barat. Hasil observasi awal menunjukkan permasalahan yang sama seperti diungkapkan diatas, terkait dengan menggunakan model pembelajaran yang monoton. Selain itu, materi pembelajaran yang diberikan oleh guru merupakan materi yang sering dilaksanakan pada umumnya, seperti materi permainan bola basket, sepak bola, dan bola voli. Faktor lain seperti adanya kemampuan motorik siswa yang berbeda kurang diperhatikan guru, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung

untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya berdampak pada hasil belajar dan keterampilan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani diatas. Maka perlu dilakukan upaya konkret dan inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pendidikan jasmani disekolah.

Dalam silabus kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMP, terdapat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar yang dituntut kepada guru agar dapat mencapai tujuan silabus tersebut. Dalam silabus dalam pembelajaran SMP kelas VII pada standar kompetensi dasar nomor 1. Bertuliskan mempraktikan berbagai teknik dasar salah satu permainan dan olahraga serta nilai – nilai yang terkandung didalamnya.” Kemudian dalam kompetensi dasar 1.2 bertuliskan “ mempraktikan teknik dasar salah satu nomor olahraga bola kecil beregu dan perorangan, serta nilai kerja sama, kejujuran dan menghormati lawan.”

Penulis beranggapan bahwa dengan pembelajaran permainan olahraga bola kecil yang jarang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran jasmani. Salah satu olahraga bola kecil yang jarang dilakukan dan dianggap adalah permainan softball.

Secara umum olahraga softball adalah olahraga yang jarang peminatnya, terutama disekolah-sekolah karena tidak ditunjangnya sarana dan prasarannya. Tetapi akhir-akhir ini olahraga softball mulai berkembang dan banyak diminati anak muda bahkan mulai diperkenalkan disekolah sekolah melalui proses pembelajaran penjas dan ekstrakurikuler.

Namun di samping itu juga olahraga softball bukan hanya menekankan pada gerak motorik saja tetapi melatih pada kecerdasan, olahraga softball juga bukan hanya mengandalkan kekuatan, daya tahan otot, dan daya tahan seluruh bagian tubuh.saja, juga lebih kecerdasan berpikir, dimana harus cepat mengambil keputusan. Contohnya kapan saat untuk memukul, kapan saat untuk berlari dan kapan saat untuk melempar.

Dalam proses pembelajaran softball khususnya kepada keterampilan bermain softball, kendala dalam proses pembelajaran permainan tersebut yaitu siswa yang banyak dan waktu yang terbatas. Oleh karena itu guru penjas harus bisa memilih model apa yang cocok dan tepat dalam proses pembelajaran

permainan softball, maka dari itu penulis tertarik untuk menrapkan model yang cocok yaitu dengan model pembelajaran *peer teaching*.

Di samping itu juga kenapa penulis tertarik meneliti penerapan model pembelajaran *peer teaching* terhadap keterampilan bermain permainan softball karena mencari model ini dirasa cocok, efektif, dan efisien dalam memberikan materi pembelajaran permainan softball siswa di sekolah SMPN 3 Lembang.

Pembelajaran yang melalui model belajar yang tepat untuk membantu proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat dirasakan oleh siswa, salah satunya antara lain dengan menerapkan model pembelajaran *peer teaching*. Model pembelajaran *peer teaching* atau bisa sering disebut tutor sebaya dirasa tepat digunakan dalam pembelajaran penjas untuk kelas yang memiliki siswa dalam jumlah banyak, khususnya dalam pembelajaran permainan softball. Juliantite dkk. (2011 : 170) mengemukakan bahwa :

Peer Teaching adalah model belajar dengan menggunakan suatu pendekatan dimana seorang anak menjelaskan suatu materi kepada teman lainnya yang rata – rata usianya sebaya, dimana anak yang menjelaskan ini memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan teman yang lainnya.

Menurut penjelasan tersebut dapat ditarik gambaran bahwa model pembelajaran *peer teaching* melibatkan siswa menjadi pengajar yang biasa disebut dengan tutor setelah dipilih oleh guru berdasarkan kriteria tertentu untuk membantu teman-temannya didalam kelompok yang mengalami kesulitan belajar. Seiring dengan pertumbuhan jaman, peserta didik kini semakin cerdas dan kritis dalam setiap pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Mereka tidak cocok lagi diberikan pengajaran yang berpusat pada guru (pembelajaran langsung) yang membuat hasil belajar siswa kurang maksimal, imbasnya guru dituntut lebih inovatif untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Setiap materi pembelajaran pendidikan jasmani tentunya ada jenis olahraga yang diberikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran semakin menarik. Olahraga tersebut dapat berupa permainan bola besar, permainan bola kecil, senam ritmik dan lain-lain. Fungsi dari cabang olahrag juga tidak hanya untuk menambah kegiatan pendidikan jasmani semakin menarik aja, melainkan

setiap cabang olahraga memiliki fungsi khusus yang berkesinambungan dengan tujuan pembelajaran.

Penulis beranggapan bahwa bahwa dengan pembelajaran permainan olahraga bola kecil yang jarang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satunya olahraga bola kecil yang jarang dilakukan dan dianggap baru adalah permainan softball.

Softball merupakan cabang olahraga yang melibatkan gerakan memukul, menangkap dan melempar bola. Gerakan pada softball sesuai untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani. Gerakannya merangsang perkembangan komponen psikomotor siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar dalam pencapaian kompetensi pada keterampilan permainan softball yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan yaitu menangkap, melempar dan memukul bola.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada sesuai dengan masalah yang terjadi dilapangan diantaranya :

1. Apakah siswa terkitab aktif selama proses pembelajaran.
2. Bagaimana pembelajaran permainan softball dapat diajarkan di kelas VII SMPN 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Apakah terdapat sarana dan prasarana yang memadai yang menunjang pembelajaran permainan softball.
4. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang permainan softball.
5. Keterbatasan motorik siswa yang berbeda
6. Bagaimana penerapan model pembelajaran *peerteaching* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam permainan softball.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan fokus dalam penelitian. Ali (1992, hlm. 36) mengemukakan bahwa “rumusan masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah penelitian dalam pembatasan dimensi dan analisis variable yang tercakup didalamnya.”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka selanjutnya peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah – masalah penelitian. Apakah penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* dapat meningkatkan keterampilan bermain permainan softball pada siswa kelas VII G SMPN 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat ?

D. Tujuan penelitian

Dalam setiap penelitian harus memiliki tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat menghasilkan informasi dan hasil hasil penelitian yang benar. Berdasarkan masalah dalam penelitian, maka penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain permainan softball melalui penerapan model pembelajaran *peerteaching* kelas VIII di SMPN 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

E. Manfaat Penelitian

Proses dan hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan beberapa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Memberikan masukan dan informasi dalam memperbaiki proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Secara praktis

Penelitian tindakan kelas ini sebagai masukan bagi guru pendidik jasmani dalam proses belajar mengajar bidang permainan softball dalam bentuk pembelajaran yang efektif, dan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi semua pihak terkait masalah penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar dan keterampilan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

F. Struktur organisasi skripsi

Struktur penulisan skripsi ini terdiri dari BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. BAB II kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis. BAB III metode penelitian terdiri dari lokasi, populasi, dan sampel penelitian, desain, dan langkah penelitian,

instrument penelitian, dan analisis data. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan hasil penelitian serta pembahasan. BAB V simpulan dan saran.